

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagaimana yang telah termuat dalam visi pendidikan nasional menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dimana terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.¹

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa, menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Ada 8 standar nasional pendidikan menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang kemudian yang disempurnakan dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 meliputi: 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan

¹ Lidya Yulianti, *Profesionaliseme, Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 9.

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdarkarya, 2008), 7.

Prasarana, 6)Standar Pengelolaan, 7)Standar Pembiayaan Pendidikan, 8)Standar Penilaian Pendidikan.³ Dalam standar Pendidikan Nasional telah diatur standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan beberapa syarat antara lain: memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dengan melihat standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tersebut.

Guru mengemban tugas sebagaimana termuat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan juga pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴ Lebih rinci lagi tugas guru dijelaskan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Melihat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan UU Guru dan Dosen yang mengatur tentang

³ Badan Standar Nasional Pendidikan, " 8 Standar Nasional Pendidikan" bsnpindonesia.org/id diakses tanggal 07 Agustus 2023, pukul 11.54 Wita.

⁴ Hilda Karli, *Apa, Mengapa, dan Bagaimana Sertifikasi Guru Dilaksanakan?* (Bandung: Generasi Info Media, 2009), 11.

⁵ *Ibid*, 15.

pendidikan dan tugas guru, maka kehadiran guru dalam dunia pendidikan sangat diperlukan. Guru merupakan profesi, jabatan dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang dengan optimal tanpa bantuan guru. Untuk meningkatkan peran guru dalam mengajar, Moh Uzer Usman mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁶

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Tujuan kompetensi guru sebagaimana dikatakan oleh Abdul Majid adalah untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.⁷ Menjadi seorang guru ada empat kompetensi yang harus dimiliki seperti yang termuat dalam UU Guru dan Dosen Bab IV

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 14.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 6.

Pasal 10 yaitu 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Profesi dan, 4) Kompetensi Sosial.⁸

Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan salah satu komponen yang sangat menunjang keberhasilan belajar siswa adalah pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran maka guru terlebih dahulu mengetahui kebutuhan dalam latar belakang peserta didik, serta materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah masih saja ada guru yang asal memilih metode atau hanya menggunakan metode yang sama selama mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan hanya sebatas ceramah, tanya-jawab, dan penugasan tanpa melihat apakah metode itu cocok dengan materi yang diajarkan akibatnya, pembelajaran yang terjadi bersifat monoton dan tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar. Lebih fatal lagi jika aktivitas pembelajaran yang masih saja berpusat pada guru (*teacher centered*).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadim Anwar Makarim sebagai nahkoda kemendikbud telah mengeluarkan dan menetapkan empat program pokok kebijakan pendidikan nasional yaitu "merdeka belajar". Program tersebut meliputi:

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)
2. Ujian Nasional (UN)

⁸ B.J. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 70.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi.⁹

Menuai banyak pro dan kontra karena substansi merdeka belajar seharusnya ada pada proses belajar yang memerdekaan, siswa dan guru bersinergi secara merdeka mengembangkan kualitasnya menghadapi dunia yang terus berubah dengan tantangan yang sangat kompleks di era revolusi generasi ke empat (4.0) era dimana masyarakat digital dan era disrupsi.

Untuk menghadirkan merdeka belajar dalam proses belajar yang berkualitas di sekolah perlu untuk memperhatikan kualitas sumber daya guru agar proses belajar lebih berkualitas.

Namun dalam pengamatan sementara, keadaan proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Tana Toraja secara khusus di kelas XI P-1 khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Guru masih belum mampu untuk membangun konsep berpikir guru tentang kurikulum merdeka belajar dimana sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum mereka namun dalam menerapkan kurikulum tersebut tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang digunakan sebelumnya, tidak heran jika selama pembelajaran berlangsung siswa merasa jenuh, mengantuk, keluar masuk ruang kelas, sehingga tingkah laku seperti ini berdampak buruk pada sikap dan keterampilan siswa.

⁹ Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd.dkk, *"Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045"* (Jakarta: UNJ PRESS 2020), 15.

Siswa menjadi enggan untuk bertanya dan mengemukakan ide, tidak mampu menghargai pendapat dari teman masalah seperti inilah yang perlu untuk dikelola dengan baik oleh guru khususnya metode apa yang tepat digunakan dalam mengatasi pergumulan tersebut, salah satu metode yang efektif yang berpusat pada siswa (*Student Centerd*) adalah metode pembelajaran berbasis masalah metode ini sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak remaja, anak remaja berfikir secara idealis seperti memikirkan karakteristik ideal dari diri sendiri, orang lain dan dunia. Remaja juga berfikir secara logis yang mulai berpikir seperti ilmuwan, menyusun berbagai rencana untuk memecahkan masalah secara sistematis menguji cara pemecahan yang terpikirkan.

Metode ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar bahwa dimana guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, siswa diarahakan untuk mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran metode pembelajaran ini tidak hanya mengharapkan peserta didik untuk mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, tetapi justru akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, dan memecahkan masalah sehingga pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

Metode pembelajaran berbasis masalah sangat menolong pendidik dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah dengan

tetap menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai acuan utama dalam pembelajaran.

Dengan merujuk pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah dalam kurikulum merdeka belajar pada siswa XI P-1 di SMA Negeri 5 Tana Toraja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam praktikum ini adalah: Bagaimana proses dan hasil penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam kurikulum merdeka belajar pada siswa XI P-1 di SMA Negeri 5 Tana Toraja.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam praktikum ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam kurikulum merdeka belajar pada siswa XI P-1 di SMA Negeri 5 Tana Toraja.

D. Manfaat Praktikum

1. Manfaat Akademik

Sebagai syarat pemenuhan tugas akhir sebagai praktikum dalam lanjutan studi stratum 2 (S2) di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, dan sebagai bentuk kontribusi penulis dalam menerapkan metode pembelajaran

pembelajaran berbasis masalah dalam kurikulum merdeka belajar pada siswa XI P-1 di SMA Negeri 5 Tana Toraja

2. Manfaat Praktis

Diharapkan lewat praktikum ini akan bermanfaat secara praktis bagi kehidupan dan menambah wawasan kepada diri sendiri khususnya ketika berada di lapangan, serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran ini dalam bingkai kurikulum merdeka

E. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN, bagian ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan praktikum, manfaat praktikum, dan sistematika praktikum.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bagian ini membahas tentang pengertian metode pembelajaran berbasis masalah, kurikulum merdeka belajar, hakikat mutu pembelajaran, makna pendidikan agama kristen, indikator kualitas pembelajaran.

BAB III METODE PRAKTIKUM, pada bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi praktikum, dan langkah-langkah praktikum.

BAB IV HASIL PRAKTIKUM, menguraikan tentang evaluasi tahapan pelaksanaan: yaitu penyajian penyelesaian masalah, analisis kendala atau tantangan yang dihadapi, dan tindak lanjut dari kegiatan praktikum.

BAB V PENUTUP, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil praktikum.

